

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam memotivasi, menginspirasi, serta membuat perubahan pada sikap dan perilaku bawahan untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Kepemimpinan transformasional dipandang sebagai model kepemimpinan yang efektif dan mampu mengembangkan pendidikan, salah satunya yaitu pengembangan kedisiplinan guru, karena pemimpin transformasional ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kerja, tetapi juga pada pembentukan komitmen dan perubahan positif dalam organisasi, Iqbal, M. (2021).

Menurut Imam Suprayogo (dalam Makmuriana, 2021) mendefinisikan bahwa kepemimpinan transformasional sebuah proses di mana pimpinan dan para bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Adapun Menurut Wutun (dalam Aprilinda, 2021). kepemimpinan transformasional memiliki konsep dari Bass. Dimana Bass ini merupakan salah satu konsep kepemimpinan yang dapat menjelaskan lebih rinci atau secara tepat dalam menggambarkan pola perilaku kepemimpinan atasan yang nyata ada dan mampu memuat pola-pola perilaku dari teori kepemimpinan lain. Wutun juga menyatakan bahwa pemimpin selalu berusaha untuk memperluas dan meningkatkan kebutuhan yang melebihi minat pribadi serta bertujuan untuk mendorong perubahan tersebut ke arah kepentingan.

Lembaga pendidikan bukan sekadar organisasi administratif, melainkan institusi yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter, moral, dan intelektualitas peserta didik. Kepala madrasah sebagai pemimpin dituntut mampu menjadi figur teladan, penggerak perubahan, serta motivator bagi guru dan tenaga kependidikan. Kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama, yaitu *idealized influence* (pengaruh ideal atau keteladanan), *inspirational motivation* (motivasi inspiratif), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (perhatian individual). Keempat dimensi ini saling berkaitan dalam membangun budaya kerja yang profesional dan berorientasi pada mutu, (Rofiq, 2019).

Sebagaimana dalam ajaran Islam, Al-Qur'an tentang kepemimpinan transformasional. firman Allah SWT:

(Q.S Ali Imran (3) : 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada satu umat yang menyeru kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Menurut Sudarto (dalam Sari 2023) kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban.

Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kehadiran tepat waktu, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal, menaati tata tertib lembaga, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara konsisten. Apabila kedisiplinan guru rendah, maka proses pembelajaran akan terganggu dan tujuan pendidikan sulit tercapai secara maksimal, (Sulistiyono, J. 2022).

Secara teoritis, kepemimpinan transformasional mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan komitmen profesional guru. Kepala madrasah yang memberikan keteladanan dalam disiplin, menunjukkan integritas, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan pengembangan guru, akan lebih mudah membangun kesadaran internal guru untuk bekerja secara disiplin. Dengan demikian, kedisiplinan tidak lagi terbentuk karena tekanan atau pengawasan semata, melainkan karena adanya rasa tanggung jawab dan loyalitas terhadap lembaga, (Nawawi, 2026).

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Menurut Sutrisno (2016:87) disiplin merupakan alat penggerak karyawan, agar setiap pekerjaan dapat berjalan dengan lancar, maka harus diusahakan agar ada disiplin yang baik. Guru yang memiliki tingkat disiplin tinggi akan menunjukkan kinerja yang optimal, seperti ketepatan waktu dalam kehadiran, kesiapan perangkat pembelajaran, serta kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan sekolah. Namun, pada kenyataannya masih dijumpai berbagai permasalahan kedisiplinan guru di sejumlah satuan pendidikan, antara lain keterlambatan datang ke sekolah, pulang sebelum jam kerja

berakhir, kurang optimal dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, serta lemahnya kepatuhan terhadap administrasi akademik. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kedisiplinan guru agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan observasi awal, peneliti tertarik dengan gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Dr. Muhammad Suhardi, S.Pd., M.Pd di MAN 1 Kota Payakumbuh dalam mengembangkan kedisiplinan para guru. Adapun bentuk kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru yaitu melalui keteladanan, motivasi, dan pendekatan persuasif pimpinan. Kepala madrasah memberikan contoh nyata dengan datang lebih awal, mematuhi tata tertib, dan konsisten dalam kegiatan sekolah. Selain itu, kepala madrasah memberikan motivasi inspiratif melalui rapat dan pembinaan yang menekankan *profesionalisme* dan tanggung jawab. Namun, meskipun kepala madrasah telah berupaya mengembangkan disiplin guru melalui pendekatan persuasif dan keteladanan, pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten pada seluruh guru sehingga masih diperlukan evaluasi dan penguatan agar disiplin dapat berjalan lebih merata dan berkelanjutan.

Temuan-temuan tersebut menjadi dasar dan alasan yang melatarbelakangi perlunya penelitian mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan guru dilaksanakan, sejauh mana efektivitasnya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya di MAN 1 Kota Payakumbuh.

Dengan ini peneliti tertarik untuk mempelajari tentang kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul "**kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Payakumbuh.**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka di temukan masalah-masalah berikut:

1. Kepala madrasah menunjukkan keteladanan dengan datang lebih awal, mematuhi peraturan madrasah, serta konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin.
2. Kepala madrasah secara aktif memberikan motivasi dan inspirasi kepada guru melalui rapat, pembinaan, serta pengarahan yang menekankan profesionalisme dan tanggung jawab kerja.
3. Meskipun kepala madrasah telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan kedisiplinan guru, masih ditemukan beberapa guru yang belum konsisten dalam mematuhi aturan dan melaksanakan tugas sesuai dengan standar kedisiplinan yang diharapkan.

4. Pelaksanaan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Payakumbuh masih memerlukan penguatan agar dapat diterapkan secara merata oleh seluruh guru, baik dalam aspek kehadiran, ketepatan waktu, maupun pelaksanaan tugas administrasi dan pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan seperti yang telah di kemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini tentang kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru berdasarkan dimensi kepemimpinan transformasional di MAN 1 kota Payakumbuh.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru berdasarkan dimensi *idealized influence* (Karisma) di MAN 1 kota Payakumbuh?
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru berdasarkan dimensi *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif) di MAN 1 kota Payakumbuh?
3. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru berdasarkan dimensi *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual) di MAN 1 kota Payakumbuh?
4. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru berdasarkan dimensi *Individualized Consideration* (Perhatian Individual) di MAN 1 kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru berdasarkan dimensi *idealized influence* (Karisma) di MAN 1 kota Payakumbuh?
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru berdasarkan dimensi *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif) di MAN 1 kota Payakumbuh?
3. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru berdasarkan dimensi *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual) di MAN 1 kota Payakumbuh?
4. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan kedisiplinan guru berdasarkan dimensi *Individualized Consideration* (Perhatian Individual) di MAN 1 kota Payakumbuh?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori kepemimpinan transformasional, khususnya dalam pengembangan kedisiplinan guru di lembaga madrasah.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian sejenis mengenai nilai-nilai kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kedisiplinan guru di lembaga pendidikan.

- c. Temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang kepemimpinan transformasional dan sistem administrasi sekolah, terutama dalam aspek disiplin dan efisiensi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis khususnya tentang kepemimpinan transformasional agar dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Selain itu, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal ketika penulis terjun langsung dalam dunia Pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan MAN 1 Kota Payakumbuh mampu melakukan kepemimpinan transformasional dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas Pendidikannya.

c. Bagi Pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengambil sebuah pelajaran agar nantinya jika menjadi kepala madrasah mampu melakukan kepemimpinan transformasional dengan baik agar dapat mengembangkan kedisiplinan dan kualitas Pendidikan.